

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pelaksanaan PKPM**

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya fakultas Ekonomi dan Ilmu Komputer menerapkan program PKPM (Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat). PKPM merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yaitu sebagai salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diterima selama di dalam perkuliahan. Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Dalam kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang terjadi di masyarakat, menelaah potensi-potensi dan kelemahan masyarakat serta mencari solusi untuk masalah itu. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi, dan ekonomi untuk memecahkan masalah tersebut dan menanggulangnya. Atau dapat dikatakan bahwa Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat membantu dalam membangun masyarakat.

Pandemi COVID-19 ini menjadi pertimbangan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) turun atau terjun langsung di tengah masyarakat pada lokasi yang telah ditetapkan panitia dan kemudian menimbulkan keramaian dan lainnya dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan pandemi COVID-19, maka pelaksanaan PKPM periode Genap 2019/2020 akan dilaksanakan secara mandiri/individu oleh mahasiswa dan berlokasi di daerah domisili tempat tinggal peserta PKPM dengan tetap menerapkan prosedur dan protokol kesehatan yang ketat, Hal ini juga bertujuan untuk memutus mata

rantai penyebaran COVID-19. Pelaksanaan PKPM secara individu/mandiri akan lebih efektif dari sisi penjagaan diri dari penularan daripada secara berkelompok yang justru memiliki potensi penularan lebih besar. Salah satu tempat pelaksanaannya yaitu di desa Mulyorejo II Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara. Kabupaten Lampung Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 15 Juni 1946 berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Lampung Utara.

Kabupaten Lampung Utara telah mengalami tiga kali pemekaran sehingga wilayah yang semula seluas 19.368,50 km<sup>2</sup> kini tinggal 2.765,63 km<sup>2</sup>. Lampung Utara kembali berkurang 6 kecamatan yaitu: Blambangan Umpu, Pakuan Ratu, Bahuga, Baradatu, Banjit dan Kasui. Kabupaten Lampung Utara, saat ini tinggal 8 kecamatan yaitu: Kotabumi, Abung Selatan, Abung Timur, Abung Barat, Sungkai Selatan, Sungkai Utara, Tanjung Raja dan Bukit Kemuning. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2000 jumlah kecamatan dimekarkan menjadi 16 kecamatan dengan mendefinitifkan 8 kecamatan pembantu yaitu : Kotabumi Utara, Kotabumi Selatan, Abung Semuli, Abung Surakarta, Abung Tengah, Abung Tinggi, Bunga Mayang dan Muara Sungkai. Sehingga saat ini lampung Utara menjadi 23 kecamatan dan 247 desa / kelurahan.

Mahasiswa PKPM IBI Darmajaya diberi kesempatan untuk melaksanakan PKPM di desa masing-masing salah satunya di Kecamatan Bunga Mayang, desa Mulyorejo II. Mulyorejo II merupakan desa induk di kecamatan Bunga Mayang. Desa Bunga Mayang terdiri dari 2 (dua) dusun dan 18 (delapan belas) RT. Di Desa Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang terdapat beberapa potensi usaha seperti BUMDes dan UMKM. Namun hingga saat ini, berbagai data menyebut bahwa sebagian besar BUMDes di Desa Mulyorejo II masih sebatas berdiri dan belum memiliki banyak aktivitas usaha yang menghasilkan. Sebagian lagi belum produktif karena masih sedikitnya pemahaman BUMDes pada potensi desa terutama sumber daya manusianya.

BUMDes yang terdapat di Desa Mulyorejo II bergerak di bidang pendistribusian BUMDes di bidang pertanian dan perkebunan. usaha desa ini tidak terlalu bergerak dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan media pemasaran. Di Desa Mulyorejo II terdapat beberapa potensi daerah yang menjanjikan, seperti potensi pertanian dan perkebunan yang menghasilkan hasil panen yang berkualitas yaitu singkong, tebu, kelapa sawit, jeruk, semangka, bengkoang dan berbagai macam sayuran. Hasil pertanian dan perkebunan tersebut dijual ke pengepul dan beberapa di sekitar pasar di desa Mulyorejo II. Selain itu mayoritas warga di desa Mulyorejo II memiliki lahan untuk menanam berbagai sayuran dan buah baik di rumah ataupun di ladang sehingga dapat dikatakan warga desa tersebut tidak konsumtif.

Tujuan didirikannya Usaha Mikro Kecil Menengah ini yakni untuk meningkatkan ekonomi Desa Mulyorejo dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar untuk berwirausaha yang akan berdampak baik bagi mereka, karena selain menambah kegiatan untuk mengisi waktu luang usaha ini juga merupakan usaha yang memiliki prospek menjanjikan dalam menambah penghasilan.

Kegiatan PKPM ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberdayakan potensi dan sumber daya yang dimiliki Desa Mulyorejo II dengan membuat suatu Usaha Mikro Kecil Menengah yang baru. Di Desa Mulyorejo II terdapat UMKM perkebunan salah satunya UKM pare. Pare merupakan salah satu sayuran yang identik dengan rasa pahit. Sayur pare dengan rasanya yang pahit tersebut justru mempunyai banyak sekali manfaatnya. Beberapa manfaat sayur pare yaitu baik untuk program menurunkan berat badan, mengontrol gula darah dan juga mencegah diabetes, Membantu kerja ginjal lebih efektif, menghilangkan jerawat dan flek hitam, menjaga kesehatan jantung, baik untuk penderita asma, mencegah perkembangan kanker di dalam tubuh dan masih banyak manfaat lainnya. Sayur pare ini kebanyakan orang tidak menyukainya dengan ciri khas rasa pahit, dengan kekurangan

yang dimiliki sayur pare, harga pare pun cukup relative sangat murah. Hasil panen yang di hasilkan sayur pare ini di jual ke pengepul dan di beberapa pasar dimana hasil panen ini tidak di diolah kembali menjadi sebuah produk yang tahan lama. Maka saya melihat potensi yang ada di Mulyorejo II untuk mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang masih produktif.

Berdasarkan observasi dan pengamatan di lapangan, saya akan mengembangkan UMKM pare karena pare dapat diolah kembali menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual lebih. Selain itu apabila dilihat dari aspek pemasaran belum cukup luas dan hasil panen pare yang di jual ke pengepul cukup jauh dari perkebunan. Maka dengan adanya sumber daya alam yang cukup ini saya memanfaatkan keadaan ini untuk mengembangkan inovasi produk segi pemasaran dan pengelolaan sumber daya alam nya. Inovasi Produk ini untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan produk yang diproduksi. Manfaat melakukan inovasi pada produk yang diciptakan akan membuat bisnis makin kompetitif sehingga secara tidak langsung akan bermanfaat bagi produsen. Produsen yang terus berinovasi akan mampu mengalahkan pesaingnya dan produknya semakin dikenal oleh masyarakat. Tidak hanya itu, saya juga akan menetapkan pemasaran secara e-commerce karena UMKM ini belum menerapkan pemasaran secara online.

Pendirian UMKM pare ini sudah berdiri dari tahun 2017 yang didirikan oleh Bapak Sumandi. Tanaman pare tersebut ditanam di lahan seluas 300 meter. Pengelolaannya dilakukan oleh kelompok tani di desa setempat. Jenis pare yang ditanam yakni pare hijau. Pada umumnya persemaian pare selama 9 hari kemudian masa bunga sayuran pare selama 33 hari dan masa panen selama 38 hari. Hasil panen yang di dapatkan bapak Bahri dalam sekali panen sebesar 3,6 juta. Namun pemasaran hasil panen masih belum optimal. Petani masih menjual secara pribadi dengan harga di bawah standar, yaitu Rp 2000,-/kg.

UMKM ini pun memiliki kendala dari berbagai aspek, terutama pada aspek pemasaran. Pada aspek pemasaran kendala yang dihadapi adalah kurangnya kreatifitas dalam mengelola hasil panen dan belum adanya pemasaran produk secara online (e-commerce). E-commerce ini dibutuhkan oleh suatu UMKM karena e-commerce ini digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran dalam pasar sasaran suatu UMKM.

Sehubungan dengan hal-hal yang melatar belakangi masalah-masalah diatas, penulis tertarik mengadakan pengamatan dan pendekatan sosial mengenai :

**“INOVASI SAYUR PARE MENJADI KERIPIK PARE DI KECAMATAN BUNGAN MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Kurangnya ide kreatifitas dalam pemulihan UMKM di masa pandemi covid-19 ?
- b. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pemasaran untuk menstabilkan perekonomian ?
- c. Masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan protokol kesehatan dan masih beranggapan remeh terkait covid-19 ?
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat yang tinggi terkait pencegahan penyebaran covid-19?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat PKPM**

### **1.3.1 Bagi IBI Darmajaya**

1. Mempromosikan kampus IBI Darmajaya yang terkenal berbasis teknologi informasi dan ekonomi bisnis kepada masyarakat desa.
2. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IBI Darmajaya kepada masyarakat khususnya desa Mulyorejo II.
3. Sebagai acuan dan bahan atau referensi tambahan pengetahuan dibidang Pemasaran bagi civitas akademik di IBI Darmajaya Bandar Lampung.

### **1.3.2 Bagi Mahasiswa**

1. Mendapatkan nilai lebih yaitu kemandirian disiplin, tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan. Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa yang dapat di gunakan untuk menyongsong dimasa yang akan datang.
2. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat.
3. Memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa.
4. Sebagai wujud pengabdian masyarakat.

### **1.3.3 Bagi Masyarakat**

1. Membantu pemilik UMKM untuk mengetahui cara produksi dan pemasaran yang baik.
2. Untuk menambah ilmu pemasaran kepada pemilik UMKM serta menerapkan promosi produk untuk mengenalkan produk baru ke masyarakat.
3. Membantu siswa siswi SD dan SMP memahami pembelajaran melalui daring.
4. Membantu perangkat desa dalam mengerjakan tugasnya, seperti membantu pengisian formulir untuk pembukaan rekening BRITAMA.

## **1.4 Mitra Yang Terlibat**

### **1.4.1 UMKM Pare**

UMKM Pare merupakan salah satu sayuran yang dikenal memiliki rasa pahit. Tak semua orang bisa memakan pare karena rasa pahitnya tersebut. Namun, siapa sangka, pare ternyata memiliki segudang manfaat tak terduga terkait kesehatan manusia. Pare yang memiliki rasa pahit ternyata mengandung vitamin C. Vitamin C berperan dalam memperkuat imun tubuh agar tak mudah terserang penyakit dan infeksi. Selain vitamin C, pare juga mengandung vitamin A yang baik untuk mata dan kulit. Vitamin A diketahui bagus untuk mencegah rabun dan menjadikan kulit lebih cantik serta sehat. Pare ternyata bisa bermanfaat dalam program penurunan badan karena pare memiliki kandungan kalori yang sangat rendah namun memiliki serat tinggi. Kandungan serat yang tinggi dalam pare memberikan sensasi kenyang di

perut sehingga dapat mengurangi rasa lapar dan nafsu makan. Maka tidak menutup kemungkinan Sayuran Jeruk dapat di jadikan olahan yang praktis dan tahan lama untuk di konsumsi dan juga meningkatkan harga mutu jual pada produk olahan pare.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PROGRAM**

#### **2.1. Program Program Yang dilaksanakan**

##### **2.1.1 Pembuatan Inovasi Kemasan untuk Kripik Pare**

Salah satu daya tarik dari suatu produk adalah dilihat dari segi cara pengemasan (packing). Kemasan pada suatu produk mencitrakan dirinya sendiri dipasaran dan berusaha menawarkan dirinya sendiri di tengah-tengah himpitan produk lain. Jika melihat hal tersebut dapatlah kita menyebutkan sebagai upaya komunikasi atas produk diperlukan suatu ciri khas pada produk sebagai identitas, dengan sederhana kita membutuhkan suatu rancangan atas kemasan produk atau membutuhkan desain kemasan pada produk. Ini bertujuan selain untuk penggunaan jangka pendek yakni mengemas produk itu sendiri juga sebagai tujuan jangka panjang yakni branding, sehingga dibutuhkan konsep yang matang dalam perancangannya. Dengan inovasi ini diharapkan penjualan keripik pare “nona yaya” dapat membantu meningkatkan daya beli penghasilan.

Inovasi ini dilakukan untuk pengembangan UMKM, dengan adanya inovasi produk dapat memberikan banyak opsi kepada target pasar, sehingga usaha bergerak maju lebih cepat. Selain itu sedikit inovasi juga dapat membuka peluang untuk memperluas pasar. Apalagi dengan kondisi saat ini yaitu adanya pandemi covid-19 pelaku bisnis dituntut untuk terus kreatif agar tetap bertahan di masa pandemi covid-19 dan pelaku bisnis juga harus pintar dalam melihat peluang yang ada. Tahu crispy ini di inovasi dengan tujuan untuk mempertahankan perekonomian agar tetap stabil di masa pandemi covid-19. Tahu crispy ini memiliki 3 varian rasa yaitu ; original, balado dan jagung manis.



### **2.1.2 Pembuatan Desain Merk Pada Produk Keripik Pare Guna Pengembangan Produk**

Dengan adanya design merk bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan produk salah satunya adalah promosi, sehingga dapat mempromosikan hasil produksi cukup dengan menyebut merk nya, dan juga sebagai jaminan atas mutu barang yang diperdagangkan serta merk juga menunjukkan asal barang tersebut dihasilkan.

Dengan itu, perlunya merk dagang yang mencantumkan nama product dan media social terhadap merk tersebut. Karena usaha keripik pare yang berada di Desa Mulyorejo II belum memiliki merk dagang dengan tujuan agar hasil penjualan usaha tersebut dapat meningkat penghasilan juga lebih mudah di ingat dan mudah untuk dihubungi apabila ingin memesan keripik pare baik dalam jumlah sedikit ataupun dalam jumlah banyak.

### **2.1.3 Pembuatan Inovasi Rasa Keripik Pare Nona Yaya**

Pare merupakan salah satu hasil perkebunan yang memiliki nilai jual yang murah tetapi tidak banyak orang menyukainya karena rasanya yang pahit. Pada kenyataannya pare dapat dibuat menjadi sebuah makanan ringan yang sangat nikmat yaitu di buat menjadi keripik pare yang tidak berasa pahit. Keripik pare dapat dijadikan sebagai peluang usaha oleh warga Desa Mulyorejo II, Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Keripik pare dapat dijadikan salah satu UP2K ( Upaya peningkatan pendapatan keluarga) yang dapat produksi setiap harinya.

Dengan menginovasikan rasa pada keripik pare memungkinnya calon konsumen berminat untuk membelinya. Terdapat dua rasa keripik pare yaitu original dan pedas. Setelah dilakukan inovasi terhadap cita rasa produk keripik pare, hasil survei menunjukkan bahwa banyak pelanggan yang menyukai varian rasa keripik pare, sehingga UKM keripik pare mampu

meningkatkan kualitas serta meningkatkan minat pelanggan untuk membeli Keripik pare tersebut.

#### **2.1.4 Pembuatan Media Sosial Keripik pare**

Media sosial sangat penting untuk kegiatan promosi, dimana pengguna media sosial sudah semakin berkembang pesat, baik dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Sehingga keputusan untuk mempromosikan produk melalui media sosial sangatlah menguntungkan. Dalam kegiatan promosi keripik pare menggunakan media sosial seperti Instagram dan whatsapp. Karena dengan memanfaatkan media social dapat dengan mudah mendapatkan pelanggan baru dan dapat melihat seberapa besar keinginan konsumen terhadap produk yang sedang dicari.

## **2.2. Waktu Pelaksanaan**

<b>Hari /Tanggal</b>	<b>Pelaksanaan Kegiatan</b>
<b>Senin, 20 Juli 2020</b>	Izin ke kantor desa.
<b>Selasa-Rabu, 21-22 Juli 2020</b>	Meminta izin ke kepala sekolah SMP dan TK.
<b>Kamis, 23 Juli 2020</b>	Berkunjung ke salah satu perkebunan di desa Mulyorejo II.
<b>Jumat-Sabtu, 24-25 Juli 2020</b>	Berkunjung ke UMKM Pare di salah satu desa Mulyorejo II.
<b>Senin-Kamis, 27-30 Juli 2020</b>	Membantu pendataan BLT masyarakat dan pengisian formulir pembukaan rekening di balai desa Mulyorejo II.
<b>Senin-Selasa, 03-04 Agustus 2020</b>	Membuat inovasi sayur pare menjadi makanan ringan yaitu keripik pare.
<b>Rabu-Jum'at, 05-07 Agustus 2020</b>	Melakukan kegiatan penyemprotan disinfektan di berbagai tempat yaitu; kantor desa, kecamatan dan

	masjid.
Senin-Kamis, 10-13 Agustus 2020	Membantu pendampingan belajar siswa TK Darma Wanita Mulyorejo II.
Jum'at, 14 Agustus 2020	Sosialisasi tentang covid-19 dari rumah kerumah dan melakukan penyemprotan disinfektan serta pembagian masker dan pamflet.
Sabtu, 15 Agustus 202	Pamitan dan pemberian cinderamata kepada Kepala Desa, sekolah SMPN 01 BungaMayang dan TK Darma Wanita.

### 2.3. Hasil Kegiatan Dan Dokumentasi

#### 2.3.1 Inovasi Sayur Pare Menjadi Keripik Pare

Inovasi Sayur Pare ini memiliki 2 varian rasa, yaitu original dan pedas. Sesuai dengan namanya keripik ini memiliki tekstur yang renyah dan crispy sehingga sangat cocok bagi yang suka makanan ringan/cemilan untuk menemani disegala kegiatan. Inovasi ini juga dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yang bertambah serta konsumen tidak merasa bosan dengan sayur pare yang memiliki rasa pahit sekarang keripik pare muncul dengan rasa tidak pahit. Berikut hasil inovasi sayur pare menjadi keripik pare :



Gambar 2.1 Inovasi Sayur Pare Menjadi Keripik Pare

### 2.3.2 Melakukan Pengemasan / Packing Produk

Pengemasan merupakan kegiatan yang paling penting untuk menjaga produk agar tetap aman sehingga kualitas yang diberikan kepada konsumen tidak menurun. Jika pengemasan produk dilakukan dengan baik, maka konsumen akan berminat untuk melakukan pembelian produk. Pengemasan yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Proses Pengemasan Produk

### 2.3.3 Melakukan Kegiatan Promosi Melalui Media Sosial

Kegiatan promosi menggunakan media sosial ini menurut saya sangat efektif sekali untuk keadaan yang seperti saat ini yang tidak disarankan untuk berkerumun dengan orang banyak, dan tentunya kegiatan promosi ini juga dapat menemukan konsumen baru, baik dari kalangan anak-anak, remaja dan dewasa. Berikut beberapa kegiatan promosi yang dilakukan di media sosial :



Gambar 2.3 Proses Promosi di Media Sosial

Berikut ini beberapa hasil kegiatan selain fokus terhadap UMKM yaitu terkait pencegahan penularan covid-19 sebagai berikut :

#### **2.3.4 Melakukan Kegiatan Penyemprotan Disinfektan Di Berbagai Tempat**

Kegiatan penyemprotan ini dilakukan dari rumah warga ke rumah, hal ini dilakukan salah satunya bertujuan untuk pencegahan penularan covid-19. Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan penyemprotan disinfektan :



Gambar 2.4 Kegiatan Penyemprotan Disinfektan

#### **2.3.5 Melakukan Kegiatan Membagikan Masker**

Kegiatan membagikan masker kepada pada masyarakat setempat ini merupakan salah satu perhatian yang saya berikan, karena masih banyak yang saya lihat anak-anak bahkan remaja masih ada yang tidak menggunakan masker saat mereka bermain di luar. Padahal kita tidak akan pernah tahu, dimana virus corona itu berada. Dengan dibagikannya masker, diharapkan masyarakat selalu ingat dan waspada terkait covid-19 serta gunakanlah

protokol kesehatan saat kita berada di luar rumah. Berikut beberapa hasil dokumentasi kegiatan membagikan masker :



Gambar 2.5 Kegiatan Pembagian Masker

### 2.3.6 Menempelkan Poster Di Berbagai Tempat

Menempelkan poster ini bertujuan untuk mengingatkan masyarakat untuk tetap melakukan kewaspadaan terkait covid-19 dan tetap memperhatikan imbauan dari pemerintah dalam pencegahan penularan covid-19. Pencegahan penularan covid-19 yaitu dengan cara menjaga kebersihan diri dan tetap menggunakan protokol kesehatan saat melakukan aktivitas di luar rumah. Dengan adanya berbagai poster ini diharapkan masyarakat membaca dan mengerti sehingga kesadaran masyarakat akan muncul dalam segala kegiatannya.



Gambar 2.6 Penempelan Poster Covid-19

#### 2.4. Dampak Kegiatan

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah saya susun dan pertimbangan atas segala pelaksanaan program terdapat beberapa dampak positif antara lain:

- a. Masyarakat merasa termotivasi dalam inovasi produk, kegiatan inovasi ini supaya mendapatkan penghasilan yang bertambah. Respon masyarakat Mulyorejo II begitu positif, mereka ingin mencoba usaha “Keripik Pare” ini menjadi produk dari inovasi sayur pare.
- b. Pelaku bisnis semakin mengerti tentang kegiatan promosi melalui media sosial. Media sosial disini sangat bermanfaat jika kita menggunakannya dengan baik dan bijak. Media sosial juga bisa menjadi tempat kita mencari peluang pasar. Media sosial saat ini sangat mempermudah kita dalam kegiatan promosi produk.
- c. Selain itu, masyarakat juga sangat berterimakasih dalam kegiatan sosialisasi Covid-19 di desa Mulyorejo II, karena kegiatan ini sangat menambah pengetahuan masyarakat terkait new normal di masa pandemic covid-19 ini. Dan masyarakat pun diharapkan untuk memiliki kesadaran yang tinggi dalam pencegahan penularan covid-19.
- d. Dari beberapa kegiatan yang terkait pencegahan penularan covid-19 mendapatkan nilai positif dalam lingkungan masyarakat seperti penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah dan di tempat keramaian seperti di masjid dan warung, dari lingkungan masyarakat di desa Mulyorejo II sangat antusias, karena kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pencegahan penularan covid-19.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1. Kesimpulan**

Berdasarkan serangkaian kegiatan kami sebagai mahasiswa Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilakukan di desa Mulyorejo II, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utar dengan hasil yang telah kami laksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan kegiatan PKPM kami melakukan observasi untuk mencari permasalahan yang dihadapi oleh desa Mulyorejo II yaitu sudah ada Usaha Kecil Menengah tetapi masyarakat belum dapat mengembangkan sehingga potensi desa terbuang sia-sia. Maka dari itu saya berusaha mencari solusi untuk menangani permasalahan di Desa Mulyorejo II dengan membuat inovasi produk pada keripik pare. Sebelum dilakukannya pengembangan UKM kami melakukan uji coba pembuatan produk sayur pare yaitu produk yang akan dibuat menjadi keripik pare. Setelah pembuatan produk berhasil saya mengadakan pelatihan produksi keripik pare kepada salah satu petani pare untuk menjaga stabilitas perekonomian masyarakat di desa Mulyorejo II di masa pandemi covid-19.
2. Setelah seluruh proses produksi dan pengemasan selesai, UKM yang ada di desa Mulyorejo menghadapi permasalahan dalam pemasaran. Sehingga saya memberikan solusi dengan menentukan strategi pemasaran dan cara pemasaran yang tepat. Setelah menentukan strategi pemasaran saya memasarkan produk dengan metode online apabila para konsumen ingin membeli produk kami menyediakan pemasaran melalui jejaring sosial seperti Instagram dan whatsapp. Hal ini dilakukan untuk memperluas jaringan pemasaran .



3. Kegiatan saya juga tidak lepas dengan sosialisasi kepada masyarakat terkait covid-19, supaya masyarakat hidup di era new normal ini tetap waspada dan tetap menggunakan protokol kesehatan. Diharapkan masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi terkait covid-19 ini.
4. Program kerja yang telah dilakukan selama proses kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) berjalan sesuai apa yang diharapkan dan semoga bisa berguna bagi seluruh warga masyarakat di desa Mulyorejo II.

### **3.2. Saran**

#### **3.2.1 Untuk Masyarakat Desa Mulyorejo II**

1. Saling bekerjasama untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki desa untuk dijadikan UKM agar menjaga stabilitas perekonomian akibat pandemi covid-19 di desa Mulyorejo II.
2. Dalam memajukan usaha, masyarakat harus berani mengambil risiko didalam menghadapi berbagai kendala yang terjadi didalam pelaksanaan usaha, serta dapat memanfaatkan teknologi yang ada guna mempermudah kegiatan usaha.
3. Selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi, bisnis dan dalam kegiatan organisasi desa yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter masyarakat yang cekatan, cerdas dan berakhlak mulia.

#### **3.2.2 Untuk Institusi**

Kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat ini sebaiknya diadakan kembali pada periode mendatang, karena kegiatan ini memberikan nilai positif bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dalam diri, sehingga terciptanya empati dalam diri mahasiswa melalui program interaksi dan sosialisasi terhadap masyarakat setempat.

### **3.3. Rekomendasi**

#### **3.3.1 Untuk Pemerintah Desa Mulyorejo II**

Kepada setiap pemerintah, khususnya desa Mulyorejo Kecamatan Bunga mayang Kabupaten Lampung Utara diharapkan adanya komunikasi yang lebih baik antara kepala desa, sekretaris desa, RT dan perangkat desa dalam memecahkan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat desa Mulyorejo II.

#### **3.3.2 Untuk Masyarakat**

Diharapkan kepada masyarakat agar memperhatikan masalah sosialisasi lebih ditingkatkan, rasa kebersamaan atau gotong royong lebih di tingkatkan lagi, dan selalu meningkatkan kewaspadaan terkait covid-19.

## LAMPIRAN

### 1. Izin/Penyerahan Surat Tugas Akan Melaksanakan PKPM Di Desa Mulyorejo II



Gambar 2.7 Izin dan Penyerahan Surat Tugas

### 2. Kunjungan ke UMKM Pare



Gambar 2.8 Kunjungan ke UMKM Pare

### 3. Proses Pembuatan Keripik Pare



Gambar 2.9 Proses Pembuatan Keripik Pare

### 4. Pembanggian Masker, Pamflet dan Penyemprotan Disinfektan



Gambar 2.10 Pembanggian Masker, Pamflet dan Penyemprotan Disinfektan

## 5. Proses Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19



Gambar 2.11 Proses Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19

## 6. Membantu Aparat desa Mulyorejo II



Gambar 2.12 Membantu Aparat Desa Mulyorejo II

## 7. Penyerahan Kenang-kenangan



Gambar 2.13 Pamitan dan Penyerahan Kenang-kenangan